

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTs N  
PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Disusun Oleh:

**ERVIANA DESTI WULANDARI**

**NIM : 10471009**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:


Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini hasil karya / penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Yang menyatakan,



  
Erviana Desti Wulandari  
NIM: 10471009

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa, saya bertanggung jawab sepenuhnya atas penggunaan jilbab. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Maka saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam (KI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 6 Juni 2014

Yang Menyatakan



Erviana Desti Wulandari

NIM: 10471009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE  
PUNISHMENT DI MTS N PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 Juni 2014  
Pembimbing,

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 1956412 198503 1 007



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05/03/R0

### SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Konsultan  
Lamp : -  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE  
PUNISHMENT DI MTS N PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA.

yang sudah dimunaqasyahkan pada hari Senin, 16 Juni 2014 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diterima. Kami ucapkan terima kasih atas segala perhatiannya

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 23 Juni 2014  
Konsultan,

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 1956412 198503 1 007



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 2/DT/PP.01.1/373/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTS N  
PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Hari/Tanggal Munaqasyah : Senin, 16 Juni 2014  
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP. 1956412 198503 1 007

Penguji I

Dr. Hj. Juwariyah, M. Ag  
NIP. 19520526 199203 2 001

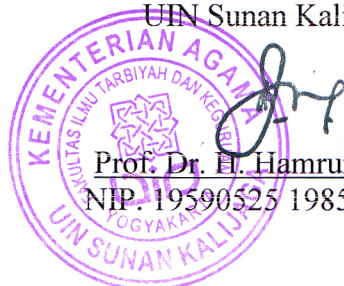
Penguji II

Drs. H. Mangun Budiyo, M. Si  
NIP. 19551219 198503 1 001

Yogyakarta, 25 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

*“Barang siapa yang melakukan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasannya), dan barang siapa yang melakukan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya.”  
(Q. S al-Zalzalah: 7-8).\**

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Karindo, 2004), hal. 909.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini  
Saya Persembahkan Kepada  
Almamater Tercinta  
Jurusan Kependidikan Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
USN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ  
مُحَمَّدًا رَسُولَهُ لَأَنبِيَ بَعْدَهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu mengikutinya.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Implementasi *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak/ibu/ sdr:

1. Prof. Dr. Hamruni, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama penulis menjadi mahasiswa.
2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag, selaku Ketua Jurusan serta bapak Drs. Misbah Ulmunir, M. Si selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberi

masukan-masukan, saran dan motivasi demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

3. Drs. M. Jamroh Latief, M. Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mencurahkan perhatian dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Rinduan Zain, M.A Selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta dukungan yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
5. Dra. Juwariyah, M.Ag selaku dosen penguji I dan Drs. Mangun Budiyanto, M. Si selaku dosen penguji II yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah dengan sabar membimbing selama ini.
7. Bapak Supangat, S. Pd. M. Pd. I selaku Kepala Madrasah serta segenap bapak ibu guru karyawan serta siswa dan siswi MTs N Piyungan Bantul atas bantuan, doa, semangat dan motivasi yang telah diberikan selama penulis melakukan penelitian.
8. Dua pemeran utama dalam kehidupanku yaitu ibuku Chusnul Chotimah dan bapakku Sudarno, beliau adalah ratu dan rajaku pelindungku dari segala badai. Nasihat mereka adalah semangat dan penguatku.

9. Kakak-kakak tercantikku mbak Erlin Wulandari dan mbak Elistiana Wulandari yang selalu memberikan dukungan motivasi, nasehat dan tempat mencurahkan semua masalahku.
10. Dua sahabat terbaikku, Putri Amilosa yang jauh di Riau sana yang selalu mendengarkan curhatan sampahku walau kita terpisah jarak dan waktu. Fauziah Zulfiana *she is my motivator and my dreamer patner* yang selalu memotivasiku untuk berani mewujudkan 100 mimpi.
11. Teman-teman KIA (Pungka, Ulfa, Syafa, Esti, Sufi, Eka, Rizky, Rani, Aufa, Ubet, Nurul, Mila, Nia, Nida, Eka, Ani, dan Khotim) terima kasih atas keceriaan yang kalian berikan dan selalu mewarnai hari-hariku selama di bangku perkuliahan. Especially Lukman, Yuni, dan Uki.
12. *For someone who I fell for him, who made me more mature, who wake me up when all the realities has faded, who made me always look forward, i am forever grateful for him for teaching me these all even not excatly. Sometimes i was such a foolish girl, when all my dreams left behind, when noone could understand, i was fine because of him and made me strong till now i can stand here (thanks Allah).*

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan semuanya diterima sebagai amal Ibadah oleh Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2014  
Penulis,

Erviana Desti Wulandari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT KETERANGAN BERJILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTASI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xvi
HALAMAN ABSTRAK.....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	31
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM MTs N PIYUNGAN BANTUL</b>	
<b>YOGYAKARTA.....</b>	<b>33</b>
A. Letak Geografis.....	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya .....	34
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	37
D. Program Unggulan .....	39

E. Lingkungan Madrasah.....	40
F. Struktur Organisasi Sekolah.....	41
G. Keadaan Guru dan Karyawan .....	47
H. Keadaan Siswa .....	51
I. Sarana dan Prasarana.....	52
<b>BAB III: ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT DI MTs N PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA .....</b>	<b>58</b>
1. Konsep Hukuman Menurut Pendidikan Islam .....	58
2. Implementasi <i>Islamic Educative Punishment</i> di MTs N Piyungan Bantul .....	62
3. Hasil Setelah Diterapkannya <i>Islamic Educative Punishment</i> di MTs N Piyungan Bantul .....	82
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>86</b>
A. Simpulan .....	86
B. Saran-Saran .....	88
C. Kata Penutup .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Table 1: Data Kepemimpinan di MTs N Piyungan Bantul .....	36
Tabel 2: Pendidikan Terakhir dan Status Guru MTs N Piyungan Bantul...	48
Tabel 3: Keadaan Tenaga Pengajar ( Guru ) dan Tenaga Administrasi MTs N Piyungan Bantul .....	50
Tabel 4: Jumlah Tenaga Administrasi Menurut Jenis Pekerjaan .....	51
Tabel 5: Daftar Siswa MTs N Piyungan Bantul .....	52
Tabel 6: Gedung Madrasah .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Struktur Organisasi MTs N Piyungan Bantul .....	42
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I	: Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV	: Berita Acara Seminar
Lampiran V	: Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemerintah Daerah DIY
Lampiran VI	: Surat Keterangan Ijin Penelitian dari Pemerintah Bantul
Lampiran VII	: Surat Keterangan Ijin melakukan penelitian di MTs N Piyungan Bantul
Lampiran VIII	: Surat Keterangan sudah melakukan penelitian dari MTs N Piyungan Bantul
Lampiran IX	: Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran X	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI	: Sertifikat OPAK
Lampiran XII	: Sertifikat PPL 1
Lampiran XIII	: Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XVI	: Sertifikat TOEC
Lampiran XVII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVIII	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran XIX	: Catatan Lapangan
Lampiran XX	: Tata Tertib MTs N Piyungan Bantul
Lampiran XXI	: Alur Layanan Siswa MTs N Piyungan Bantul
Lampiran XXII	: Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling
Lampiran XXIII	: Daftar Inventaris Ruangan MTs N Piyungan Bantul
Lampiran XXIV	: Bukti Wawancara Penelitian



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158/1987 dan 05436/U/1987. Tertanggal 22 Januari 1988, Tentang transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	<i>T</i>	Er
ز	zai	<i>Z</i>	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap termasuk tanda Syaddah, ditulis rangkap, Contoh:

أَحْمَدِيَّةَ Ahmadiyyah

## C. Vokal Pendek

*Fathah* ( َ ) ditulis a, *Kasrah* ( ِ ) ditulis i, dan *Dammah*( ُ ) ditulis u.

Contoh: أَحْمَدَ = *ahmada* , رَفِيقَ = *rafiqa*, صَلُحَ = *saluha*.

## D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi i panjang *i* dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung ( - ) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فَالَا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

مِثَاقِ ditulis *misaq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أَصُولِ ditulis *usul*

## E. Vokal ragkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الرحيلي ditulis *Az-Zuhaili*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

## F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha/h.

Contoh روضة الجنة: ditulis *raudah al-Jannah*.

## G. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang

mengiringinya. إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang Apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak ditengah kata dan berada setelah vocal hidup, maka ditulis

sesuai dengan bunyi vokalnya. رباب ditulis *raba'ib*

4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing

apostrof ('). تأخذون. ditulis *ta'khuzuna*.

## H. Kata sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah ditulis al. البقرة ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsyiah, huruf 1 diganti dengan huruf Syamsyiah yang bersangkutan. النساء ditulis *an-Nisa'*.

## I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya, contoh:

ذَوِي الْعُرُوضِ ditulis *Zawi al-Furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

أَهْلُ السُّنَّةِ ditulis *Ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْأِسْلَامِ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul - Islam*

## ABSTRAK

**Erviana Desti Wulandari.** *Implementasi Islamic Educative Punishment di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.

Penelitian ini berdasarkan fenomena bahwa pemberian hukuman yang dalam dunia pendidikan sudah bukan barang baru untuk diperbincangkan. Dalam konteks pendidikan, tujuan pemberian hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah sedangkan dalam pendidikan Islam sendiri pemberian hukuman bertujuan untuk mendidik anak bukan untuk membalas dendam. Namun dalam prakteknya banyak sekali problematika yang menjadi penghambat sehingga penerapan hukuman yang bernilai edukatif yang sesuai dengan pendidikan Islam dirasa kurang efektif. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengkaji konsep hukuman dalam pendidikan Islam 2) Mengetahui hasil setelah diterapkannya *Islamic educative punishment* 3) Mengetahui problematika dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan *Islamic educative punishment*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian naturalistik atau alamiah (*natural setting*), dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga langkah dalam pengumpulan data yaitu: Observasi (pengamatan), *Interview* (wawancara), dan Dokumentasi.

Hasil penelitian ini ialah 1) Konsep hukuman mendidik dalam pendidikan Islam adalah untuk meluruskan perilaku dan merupakan salah satu metode pendidikan. 2) Implementasi *Islamic educative punishment* di MTs N Piyungan Bantul merupakan suatu bentuk hukuman yang tidak tertulis dalam tata tertib sekolah. Hukuman yang diberikan merupakan suatu bentuk hukuman untuk mendidik dan pembiasaan yang baik yang berpijak pada pendidikan Islam. Contohnya: Menjewe, menghafalkan surat-surat pendek, sholat duha dengan jumlah rakaat yang dlebihkan, dan wirid. Problem yang dialami dalam penerapan *Islamic educative punishment* antara lain: Tata tertib yang telah ada dan hukuman yang diberikan tidak berjalan sesuai prosedur, lingkungan sekolah dengan 2 gedung yang terpisah sehingga kurang strategis dan efektif, beberapa pelanggaran yang pemicunya berasal dari luar sekolah khususnya lingkungan keluarga, kurangnya pemahaman orang tua terhadap tata tertib dan hukuman yang ada di sekolah. 3) Hasil yang muncul setelah diterapkannya *Islamic educative punishment* adalah dampak positif dan dampak negatif, dampak yang positif di antaranya berupa: Adanya suatu perhatian antara guru dan anak, anak juga dapat mengoreksi kesalahan yang dia lakukan, dari sisi akademis anak dapat belajar secara efektif, anak menjadi jera atas kesalahan yang telah ia lakukan, dan memberikan kepekaan anak-anak terhadap ayat-ayat Allah. Namun ada juga dampak negatifnya di antara lain, yaitu: hukuman itu tidak/belum tentu membuat anak itu jera, anak masih melakukan pelanggaran yang sama dan berulang-ulang, dan anak meremehkan hukuman yang diberikan oleh guru

Kata kunci: ***Islamic Punishment, Educative Punishment, hukuman/punishment.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas<sup>1</sup> menyebutkan “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan sebagaimana terungkap di atas yakni untuk mengembangkan potensi kognitif, sikap dan keterampilan peserta didik maka pendidik/tenaga kependidikan memikul tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik atas dasar norma-norma yang berlaku baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan-kebiasaan yang baik. Untuk mewujudkan tujuan itu perlu ditanamkan sikap disiplin,tanggung jawab, berani mawas diri, beriman dan lain-lain.

Dari uraian mengenai tujuan pendidikan tersebut, tidak terlepas dari peranan pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan anak didik. Selain itu sebuah lembaga pendidikan formal baik itu untuk anak usia dini, menengah, dan kuliah pasti memiliki sebuah tata tertib atau peraturan yang harus dipatuhi dan ditaati oleh para pelaku pendidikan. Tata tertib dan

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 1

peraturan yang diberlakukan adalah untuk menjaga ketertiban suasana lingkungan belajar tetap kondusif, selain itu peraturan juga diberikan untuk peserta didik agar bisa bersikap disiplin, baik itu di sekolah atau pun di masyarakat kelak. Setiap ada peraturan tentunya juga terdapat sanksi atau hukuman yang diberikan kepada setiap pelanggar ketertiban. Setiap persoalan pendidikan dikaji dari berbagai sudut keilmuan secara terpadu, salah satu contohnya ialah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik, untuk menjawab persoalan tersebut ilmu psikologi sangat diperlukan. Oleh sebab itulah seorang pendidik dituntut untuk menguasai ilmu tersebut karena ilmu psikologi adalah ilmu yang paling berperan dalam mendidik anak untuk mencapai suatu tujuan pendidikan islam seperti yang telah diuraikan tersebut.

Seperti telah diketahui bersama bahwa pelaksanaan pendidikan dan pengajaran tidak akan terlepas dari pada bagaimana cara untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dari semula dan/atau bagaimana cara mengajar agar bisa berjalan dengan lancar berdasarkan metode atau alat yang akan digunakan. Alat pendidikan ialah suatu tindakan atau situasi yang sengaja diadakan untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan tertentu. Dalam menggunakan alat pendidikan ini, pribadi orang yang menggunakannya adalah sangat penting, sehingga penggunaan alat pendidikan itu bukan sekedar persoalan teknis belaka, akan tetapi menyangkut persoalan batin atau pribadi peserta didik. Hukuman sebagai salah satu teknik pengelolaan kelas sebenarnya masih terus menjadi bahan perdebatan. Akan tetapi, apa pun

alasannya, hukuman sebenarnya tetap diperlukan dalam keadaan sangat terpaksa, katakanlah semacam pintu darurat yang suatu saat mungkin diperlukan.<sup>2</sup>

Pemberian hukuman dalam dunia pendidikan sudah bukan barang baru untuk diperbincangkan. Artinya, sudah sejak lama banyak pihak mendiskusikan tentang fenomena ini. Pro dan kontra pun sangat banyak ditemukan. Ada yang beranggapan bahwa itu biasa-biasa saja dan ada juga yang beranggapan bahwa memberikan hukuman tidak patut dan dilihat sebagai sebuah keniscayaan dalam dunia pendidikan islam.<sup>3</sup>

Kebanyakan ahli pendidikan Barat menolak penggunaan cara ini dalam pendidikan. Pemikiran ini telah masuk pada negara-negara Islam, sampai pada pendidik dan cendekiawan, dan membawa arus pada pandangan bahwa mendidik dengan cara memukul merupakan cara mendidik yang kejam dan ketinggalan. Akan tetapi, tak lama kemudian para ilmuwan Barat sendiri mengumumkan bahwa pandangan mereka itu salah.<sup>4</sup>

Dalam konteks pendidikan, tujuan pemberian hukuman adalah untuk menghentikan tingkah laku yang salah dan untuk mengajar serta mendorong anak agar dapat menghentikan sendiri tingkah lakunya yang salah<sup>5</sup>. Menghukum peserta didik bukan perkara yang mudah karena masalah tidak hanya selesai saat seorang pendidik bisa menahan amarahnya, akan tetapi

---

<sup>2</sup><http://muhamad-rozali.blogspot.com/2012/01/hukuman-dalam-dunia-pendidikanharuskah.html>. Diakses tanggal 18 Desember 2013 pukul 20.14

<sup>3</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal: 18

<sup>4</sup> Muhammad Syarif As-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2003), hal: 152.

<sup>5</sup> Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hal: 59.



masalah yang paling penting adalah dampak dari hukuman tersebut, apakah anak mengalami perubahan positif atau malah sebaliknya, anak mengalami perubahan yang negatif. Pemberian hukuman yang tepat dan sesuai dengan keislaman juga dirasa masih kurang penerapannya.

MTs N Piyungan merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di daerah Piyungan Bantul, secara geografis letak MTs N Piyungan berada di perbatasan kota dan desa, dan rata-rata siswa dan siswi MTs N Piyungan merupakan menengah ke bawah. Baik secara ekonomi, pengetahuan dan psikologi mereka. Sehingga ketika mereka mendapatkan informasi-informasi yang masuk tidak dapat memilah mana yang baik dan diterima begitu saja secara mentah. Sehingga dampaknya tercermin dalam tingkah laku mereka sehari-hari di rumah maupun di sekolah. Selain itu nilai-nilai agama yang didapat di rumah juga dirasa masih kurang. Gejala-gejala yang terjadi adalah banyak anak-anak yang melakukan pelanggaran-pelanggaran ketika mereka berada di sekolah. Dalam hal ini perlu adanya sebuah tindakan untuk meluruskan perbuatan mereka yaitu dengan cara memberikan hukuman, hukuman yang diberikan tentunya harus berbentuk hukuman yang mendidik dan memberikan sentuhan dan nilai-nilai agama pada mereka, salah satunya yaitu dengan menerapkan *Islamic Educative Punishment* yaitu hukuman yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

Berangkat dari latar belakang yang telah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui “Implementasi *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep hukuman yang mendidik dalam pendidikan Islam?
2. Bagaimanakah implementasi *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul?
3. Bagaimanakah hasil setelah diterapkannya *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Merujuk dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan bertujuan:

- a. Untuk mengkaji konsep hukuman yang mendidik dalam pendidikan Islam..
- b. Untuk mengetahui implementasi *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul.
- c. Untuk mengetahui hasil dari implementasi *Islamic Educative Punishment* di MTs N Piyungan Bantul.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya hasil dari penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan data ilmiah dan wahana baru bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai implementasi *Islamic Educative Punishment*.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan dalam upaya implementasi *Islamic Educative Punishment* dalam dunia pendidikan.
- 2) Bagi lembaga yang dijadikan obyek penelitian, dapat digunakan untuk mengevaluasi sekaligus menentukan langkah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ada pada lembaga yang bersangkutan.
- 3) Bagi staf pendidik atau guru dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan metode dan teknik dalam memberikan hukuman yang tepat dan sesuai untuk peserta didiknya di MTs N Piyungan Bantul.
- 4) Bagi peserta didik atau siswa dapat memberikan pemahaman terhadap pentingnya implementasi *Islamic Educative Punishment* dalam pemberian hukuman di sekolah.

#### D. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang pernah ada, maka penulis menelaah skripsi-skripsi yang pernah ada yang terkait dengan penelitian ini.

Siti Toyibah<sup>6</sup> dalam skripsinya membahas tentang alasan diterapkannya hukuman. Penulis memaparkan bahwa alasan diterapkannya hukuman adalah langkah untuk mengubah sikap atau perilaku mereka agar para santri menjadi lebih baik, sedangkan dalam pelaksanaannya diserahkan oleh pimpinan pondok kepada pengurus bagian yang terdapat dalam struktur OPPM untuk menanganinya. Selain itu penulis juga menyebutkan jenis-jenis hukuman yang diterapkan di pondok pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap diantara lain: hukuman fisik, psikis, dan materil. Kekurangan dari skripsi ini ialah penulis belum menjelaskan secara rinci dan detail apakah penerapan hukuman di pondok tersebut sudah berjalan secara efektif atau belum, namun hanya menjelaskan bahwa efektivitas hukuman dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang dilakukan santri dan dilihat secara nyata. Jadi, skripsi ini dirasa masih belum jelas tentang sejauh mana keefektivitasan penerapan hukuman di pondok pesantren Darul Qurro Cilacap.

Selanjutnya, Yuyun Wijayanti<sup>7</sup> dalam skripsinya menjelaskan mengenai model-model hukuman yang diterapkan di Madrasah Salafiyah III

---

<sup>6</sup> Siti Toyibah, "Efektivitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidakterdisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap", *Skripsi*, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

<sup>7</sup> Yuyun Wijayanti, "Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krpyak Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

(MASAGA) Krapyak bagi para siswa sebagai upaya untuk membentuk kedisiplinan. Di antara model-model yang dilaksanakan oleh bagian Kesantrian, yang mana dibentuk untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan masalah kesantrian dan bertanggung jawab dalam masalah pembinaan siswa, antara lain: Hukuman represif, yaitu hukuman yang dikenakan adanya dosa yang telah diperbuat. Kemudian hukuman normatif yang bertujuan untuk memperbaiki moral, hukuman logis yaitu hukuman akibat logis perbuatannya, dan hukuman mental atau psikis yang diberikan tidak langsung berhubungan dengan fisik.

Penulis juga menjelaskan pada skripsinya bahwa pembentukan sikap disiplin siswa terhadap penerapan hukuman menimbulkan efek yang positif yang membuat si pelanggar menjadi sadar serta tidak mengulangi kesalahannya kembali, namun dengan hukuman juga dapat menimbulkan efek negatif yakni peserta didik justru tidak jera dan semakin kebal terhadap hukuman. Namun yang menjadi kekurangan dalam skripsi ini ialah penulis belum memaparkan secara rinci contoh-contoh kongkrit dari bentuk-bentuk pelanggaran hukuman di Madrasah Salafiyah III Krapyak Yogyakarta sehingga model-model hukuman yang dijelaskan tadi tepat untuk diterapkan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan peserta didik.

Pada skripsi yang berjudul Penerapan “Hukuman Siswa di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta” oleh Maria Ulfa,<sup>8</sup> menjelaskan

---

<sup>8</sup> Maria Ulfa, “Penerapan Hukuman Siswa di Madrasah Mu’allimat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

mengenai macam-macam hukuman yang digunakan di Madrasah tersebut serta bagaimana dampak yang timbul setelah hukuman tersebut diterapkan kepada peserta didik. Penulis menjelaskan bahwa macam-macam hukuman yang diterapkan di Madrasah Mu'allimat Yogyakarta adalah hukuman mental/psikis adalah hukuman non fisik, hukuman normatif yaitu hukuman diterapkan mempunyai tujuan memperbaiki moral-moral peserta didik. Serta hukuman represif yaitu jatuhnya hukuman setelah terjadinya pelanggaran. Adapun pihak yang terlibat dalam pelaksanaan hukuman ini adalah badan pelaksana yang dibentuk oleh pihak madrasah yang berbentuk mekanisme kerja pelaksanaan kedisiplinan.

Mekanisme pemberian hukumannya, bagi peserta didik yang melanggar tata tertib akan dicatat pelanggarannya ke dalam buku pelanggaran atau buku pembinaan milik kedisiplinan dan memandatanganinya besar point yang di dapat dari pelanggaran yang dilakukan setelah itu bentuk sangsi sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran. Dari penerapan hukuman tersebut juga dapat memberikan dampak yang positif dan negatif bagi siswa, dampak positif dari penerapannya tersebut adalah di pelanggaran akan jera akan kesalahannya, merasa malu atas perbuatannya, sehingga siswa tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Sedangkan dampak negatifnya, membuat anak pintar menyembunyikan kesalahan, sehingga mengakibatkan si pelanggar atau siswa menjadi kehilangan perasaan salah karena kesalahannya dianggap telah dibayar dengan hukuman yang telah di derita. Kekurangan yang ada pada skripsi ini adalah sama seperti skripsi Yuyun Wijayanti yang

berjudul “Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta”. Pembahasan keduanya sama-sama mengenai bentuk/model penerapan hukuman serta dampak yang terjadi setelah pemberian hukuman, hanyalah berbeda judul namun isi dan inti dari kedua skripsi ini sama.

Selanjutnya skripsi yang disusun oleh Siti Aisyah<sup>9</sup> menjelaskan tentang efektifitas penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswi di asrama kelas II Mts Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta. Penerapan hukuman di MTs tersebut dilaksanakan oleh badan pelaksana yang dibentuk oleh pihak madrasah yang berbentuk mekanisme kerja pelaksanaan kedisiplinan. Adapun siswi yang melanggar tata tertib di asrama maka ia akan dicatat pelanggaran itu ke dalam buku point oleh musyrifah, setelah itu siswi akan dibina oleh badan pembina sesuai dengan kadar pelanggaran, sehingga siswi tidak akan mengulangi perbuatannya lagi dan tidak melakukan pelanggaran yang lain. Setelah dikenakan hukuman secara signifikan telah dapat menunjukkan efektifitasnya yang nyata sebagai pembentukan kedisiplinan siswi.

Dari penelitian-penelitian yang telah ditemukan sebelumnya kebanyakan masih membahas mengenai efektifitas, metode dan bentuk hukuman. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah penerapan *islamic educative punishment* tersebut

---

<sup>9</sup> Siti Aisyah, “Efektikitas Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Asrama Kelas II Mts Mu’alimat Muhammadiyah Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2005.

kemudian hasil yang terjadi setelah penerapannya dan problematika yang dihadapi. Semua ini akan diteliti dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga inilah yang akan membedakan penelitian tersebut dengan penelitian yang pernah ada.

## E. Landasan Teori

### 1. Implementasi

Kata implementasi berarti pelaksanaan, pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk dari apa yang telah disepakati dulu<sup>10</sup>. Penerapan, yaitu pelaksanaan atau proses diterapkannya islamic educative punishment di MTs N Piyungan Bantul.

Dalam proses pemberian hukuman ada beberapa hal yang harus diperhatikan didalam penerapannya agar dapat berjalan dengan sukses antara lain<sup>11</sup>:

- a. *Immadiacy*, yaitu menyegerakan memberi hukuman secara langsung setelah perilaku negatif muncul karena jika ditunda akan berakibat pada tidak terlalu efektifnya pemberian hukuman pada anak.
- b. *Contingensi*, yaitu memasang pelanggaran yang dilakukan oleh anak dengan pemberian hukuman sesegera mungkin, yaitu dengan kondisi yang tidak nyaman akibat dari kesalahan yang dilakukan.

---

<sup>10</sup> W. J. S Poerwa Dinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Balai Pustaka Persero, 2011), hal: 441.

<sup>11</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal: 51.



- c. *Establishing operation*, yaitu menentukan satu atau lebih perilaku lain sebagai stimulus munculnya perilaku positif. Hal ini untuk mencegah munculnya intervensi hukuman yang berlebihan pada anak. Misalnya, dengan memberikan hak keluar main terlebih dahulu jika anak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik.

## 2. *Islamic Educative Punishment*

### a. *Punishment*

Kata *punishment* merupakan istilah dalam bahasa Inggris yang berarti hukuman (*law*) atau siksaan.<sup>12</sup> Sedangkan menurut istilah, hukuman memiliki banyak makna. Hukuman (*punishment*) sering dimaknai sebagai usaha edukatif yang digunakan untuk memperbaiki dan mengarahkan anak ke arah yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas.<sup>13</sup> Hukuman juga sering diartikan sebagai penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) setelah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan.<sup>14</sup> Hukuman dunia pendidikan bukanlah suatu bentuk siksaan, melainkan suatu usaha untuk mengembalikan anak ke arah yang lebih baik serta memotivasi mereka agar menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, dan produktif<sup>15</sup>. Berangkat dari pengertian

---

<sup>12</sup> John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal. 456

<sup>13</sup> Malik fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal 202

<sup>14</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186

<sup>15</sup> Yanuar. A, *Jenis-jenis.....*, hal: 18

hukuman diatas maka penulis mengambil teori hukuman sebagai berikut:

- 1) Teori perbaikan: menurut teori ini, hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan. Jadi maksud hukuman itu ialah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan semacam itu lagi. Teori inilah yang lebih bersifat pedagogis karena bermaksud memperbaiki si pelanggar, baik lahiriah maupun batiniah.
- 2) Teori menakut-nakuti: menurut teori ini, hukuman diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya. Teori ini masih membutuhkan teori perbaikan. Sebab, dengan teori ini besar kemungkinan anak meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut, bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya memang sesat atau memang buruk. Dalam hal ini anak tidak terbentuk kata hatinya.<sup>16</sup>

Oleh pakar *pendidikan*, hukuman sebagai alat pendidikan bagi anak diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Klasifikasi ini didasarkan atas beberapa hal, diantaranya berdasarkan alasan diterapkannya hukuman dan berdasarkan metodenya. Jika didasarkan pada alasan dibalik diterapkannya hukuman kepada anak, maka

---

<sup>16</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal: 189

hukuman oleh pakar pendidikan dibagi menjadi dua bentuk, yakni hukuman preventif dan represif.

#### 1) Hukuman Preventif

Hukuman preventif jika merujuk pada kamus ilmiah populer bermakna hukuman yang bersifat mencegah. Dengan demikian, alasan utama diterapkannya hukuman preventif adalah untuk mencegah anak agar tidak melakukan suatu kesalahan atau kebandelan, sehingga proses pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Menurut Indrakusuma, yang termasuk dalam hukuman preventif adalah sebagai berikut.

##### a. Tata tertib

Tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam suatu tata kehidupan misalnya tata tertib kelas, tata tertib di kantor, tata tertib di parkir, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kuliah, tata tertib di WC, tata tertib dalam keluarga dan lain sebagainya.

##### b) Anjuran dan perintah

Anjuran adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya, anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk berhemat dan lain sebagainya. Sedangkan perintah adalah suatu keharusan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat. Misalnya, perintah untuk mengerjakan PR atau tugas, dan lain sebagainya.

c) Larangan

Larangan sebenarnya sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya, larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas dan lain sebagainya.

d) Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terlambat.

e) Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya kepatuhan karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan tersebut.

2) Hukuman Represif

Adapun yang dimaksud dengan hukuman represif ialah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sifat dari hukuman represif adalah menekan atau

menghambat. Sehingga, seseorang anak yang sudah terlanjur melakukan suatu kesalahan akan merasa jera untuk melakukan kesalahan serupa di masa mendatang. Pendapat lain menyatakan bahwa hukuman represif dilakukan untuk menyadarkan anak agar ia kembali melakukan hal-hal yang benar, yakni hal-hal yang tidak bertentangan dengan aturan-aturan yang telah ada atau yang telah disepakati bersama.

Sedangkan hukuman yang didasarkan atas metodenya dibagi menjadi empat bentuk, yaitu hukuman dengan syarat, perkataan, perbuatan, dan fisik.

a) Hukuman dengan Isyarat

Hukuman semacam ini dijatuhkan kepada anak dengan cara memberi isyarat melalui mimik dan anatomimik, misalnya dengan mata, raut muka, atau bahkan ganjaran anggota tubuh. Hukuman isyarat ini biasanya digunakan untuk pelanggaran-pelanggaran ringan yang sifatnya preventif terhadap perbuatan atau tingkah laku anak. Namun, penggunaan syarat ini merupakan manifestasi bahwa perbuatan anak tersebut tidak dikehendaki dan tidak berkenan di hati orang lain, atau dengan kata lain tingkah lakunya salah.

b) Hukuman dengan perkataan

Hukuman dengan perkataan adalah hukuman yang dijatuhkan kepada anak dengan menggunakan perkataan.

Adapun yang termasuk jenis hukuman ini, di antaranya sebagai berikut.

- (1) Nasihat dan kata-kata yang bersifat konstruktif. Dalam hal ini, anak yang melakukan pelanggaran diberi tahu, di samping juga diberi peringatan atau dituangkan benih-benih kesadaran agar di anak tidak mengulangi lagi perbuatan yang buruk itu.
- (2) Teguran dan peringatan, Hukuman ini diberikan kepada anak yang masih baru sekali atau dua kali melakukan kesalahan atau pelanggaran. Bagi anak yang baru sekali atau dua kali melakukan pelanggaran tersebut, hendaklah diberikan teguran saja. Namun, jika di lain waktu anak tersenut melakukan pelanggaran lagi secara berulang-ulang, maka ia harus diberi peringatan dengan keras.
- (3) Dalam konteks hukuman untuk anak, maksud dari ancaman disini adalah jenis hukuman berupa ultimatum yang dapat menimbulkan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, dengan maksud agar siswa merasa takut dan berhenti dari perbuatannya yang salah. Ancaman ini merupakan hukuman yang bersifat preventif sebelum anak tersebut benar-benar melakukan suatu kesalahan dengan penuh kesadaran.

c) Hukuman dengan Perbuatan

Hukuman ini diterapkan kepada anak yang melakukan pelanggaran dengan memberikan tugas-tugas. Apabila pelanggaran ini dilakukan oleh siswa sekolah, maka siswa yang berbuat salah bisa dibeikan pekerjaan rumah yang lebih banyak dari biasanya, diminta untuk memindahkan meja dan tempat duduk atau bahkan bisa juga dikeluarkan dari ruang kelas. Namun demikian, dalam hal ini, seorang guru tidak boleh berlaku semena-mena terhadap siswa. Ia harus mempertimbangkan secara serius, apakah siswanya memang sangat bandel sehingga layak mendapatkan hukuman semacam ini. Hal yang serupa juga harus ditetapkan oleh orang tua kepada anak-anaknya di rumah. Yang jelas, hukuman dengan perbuatan hendaknya diterapkan secara cerdas, sehingga dampak yang ditimbulkan akan positif.

d) Hukuman Fisik atau Badan

Yang dimaksud dengan hukuman fisik atau badan ini adakah hukuman yang dijatuhkan dengan cara menyakiti badan anak, baik dengan alat maupun tanpa alat, misalnya memukul, mencubit, dan lain sebagainya. Hukuman semacam ini ditentang secara tegas oleh banyak pakar pendidikan, karena hukuman ini pada akhirnya hanya akan berdampak negatif terhadap kondisi psikologis anak.

b. *Educative Punishment*

*Educative Punishment* adalah hukuman yang mendidik. Pemberian hukuman lebih ditekankan pada sisi edukatif guna membentuk pribadi anak yang bertanggung jawab atas setiap perbuatannya, hukuman bukan semata sebagai ajang pelampiasan amarah orang tua atau guru untuk menyakiti anak maupun menunjukkan kekuasaan orang tua atau guru sebagai orang yang lebih dewasa.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud *educative punishment* dalam penelitian skripsi ini adalah sanksi atau hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran yang memperhatikan aturan dalam menghukum dan bertujuan untuk mendidik, bukan untuk menyakiti peserta didik. Dalam memberikan hukuman terhadap anak perlu memperhatikan aturan dan prosedur-prosedur agar hukuman tersebut bukan hanya memberikan efek jera terhadap peserta didik namun dapat mendidik peserta didik untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Dengan adanya legalitas pemberian hukuman, bukan berarti kita bisa menghukum semau kita tanpa ada aturan dan mekanisme kendali yang efektif, melainkan harus melalui prosedur standar.

c. *Islamic Educative Punishment*

Maksud dari *Islamic Educative Punishment* disini yaitu hukuman mendidik yang sesuai dengan nilai-nilai dan syariat

---

<sup>17</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan.....*, hal: 111



keislaman. Dalam bukunya Moh Athiyah Al-Abrasyi juga menjelaskan tentang maksud hukuman dalam pendidikan islam yaitu bukanlah pembalasan dendam terhadap anak melainkan salah satu dari metode pendidikan, hukuman merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan anak, maka para orang tua dan para peserta didik harus selalu waspada dalam berinteraksi dengan peserta didiknya, memahami tabiat mereka dan memilih hukuman serta cara menghukum yang pantas.

Ditinjau dari pengertian ilmu fiqh. Al-Khasani dalam kitab *al-Bada'i i'ush Shana'i* mengatakan, “Anak dihukum karena pendidikan bukan siksaan. Karena, anak memang harus menerima pendidikan. Bukankah Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* telah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ  
أَبْنَاءُ عَشْرِ

*Artinya: Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat apabila mencapai usia tujuh dan pukullah mereka (kalau meninggalkan shalat) pada usia sepuluh tahun.*<sup>18</sup>

Hal itu dilakukan sebagai metode pendidikan, bukan hukuman. Sebab, hukuman dikenakan atas perilaku kejahatan. Sementara perilaku anak kecil tidak disebut kejahatan. Berbeda lagi

---

<sup>18</sup> Muh, Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 273

dengan orang gila dan anak kecil yang belum berakal, keduanya tidak termasuk yang dihukum atau diberi pendidikan.<sup>19</sup>

Maksud hukuman itu dalam pendidikan Islam ialah sebagai tuntunan dan perbaikan, bukan sebagai hardikan atau balas dendam. Oleh karena itu juru didik Islam mempelajari dulu tabiat anak dan sifatnya sebelum diberi hukuman, bahkan mengajak supaya si anak itu sendiri turut serta dalam memperbaiki kesalahan yang dilakukannya. Dengan demikian diluapkanlah kesalahan-kesalahan dan kekeliruan-kekeliruan setelah ia terut memperbaiki. Jiwa santun, kasih sayang nyata sekali dalam siasat pendidikan Islam mengenai masalah hukuman terhadap anak ini<sup>20</sup>.

Bila tindakan tidak mampu untuk menyadarkan peserta didik, dan begitu juga nasihat, maka waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman, hukuman sesungguhnya tindakan mutlak diperlukan. Ada orang-orang baginya teladan dan nasehat saja sudah cukup, tidak perlu lagi dihukum. Tetapi setiap pribadi peserta didik itu tidak sama seluruhnya.

Di antara mereka yang perlu dikerasi sekali-kali. Hukuman bukan pula tindakan yang pertama kali terbayang oleh seorang pendidik, dan tidak pula cara yang didahulukan. Nasehatlah yang

---

<sup>19</sup> Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: 2010), hal: 273

<sup>20</sup> Moh. Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1993), hal: 153

paling didahulukan, begitu juga ajaran untuk berbuat baik, nasehat dapat dilakukan dengan banyak cara, tidak hanya dengan satu cara, Al Quran penuh berisi sentuhan-sentuhan Tuhan yang halus, lembut yang menyentuh perasaan, dan mengelitik jiwa. Tetapi yang terjadi adalah bahwa banyak anak yang tidak mempan semua oleh nasehat-nasehat itu padanya. Jadi, apabila peserta didik tidak bisa dikoreksi kesalahan pemahamannya dengan praktik secara langsung sekalipun, dan terus mengulang kesalahan yang sama, maka dia harus dihukum. melainkan harus melalui prosedur standar sebagai berikut:<sup>21</sup>

- 1) Jenis hukuman yang diberikan perlu disepakati di awal bersama anak.
- 2) Jenis hukuman yang diberikan harus jelas sehingga anak dapat memahami dengan baik konsekuensi kesalahan yang ia lakukan.
- 3) Hukuman harus terukur sejauh mana efektivitas dan keberhasilannya dalam mengubah perilaku anak.
- 4) Hukuman harus disampaikan dengan cara yang menyenangkan tidak disampaikan dengan cara yang menakutkan, apalagi memunculkan trauma yang berkepanjangan.
- 5) Hukuman tidak berlaku jika ada stimulus di luar kontrol. Artinya, siswa melakukan kesalahan karena sesuatu yang ia tidak ketahui sebelumnya dan atau belum disepakati dan belum dipublikasikan di awal.

---

<sup>21</sup> Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum .....*, hal: 48-49

- 6) Hukuman dilaksanakan secara konsisten karena jika siswa menangkap ada jeda ruang kosong dari pemberian hukuman, hal itu akan melenakan siswa untuk kemudian memunculkan perilaku yang tidak diinginkan lagi.
- 7) Hukuman segera diberikan jika perilaku yang tidak diinginkan muncul. Sebab, penundaan memberi hukuman akan berakibat pada bisanya tujuan hukuman yang diberikan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan di sekolah tersebut adalah penelitian kualitatif. Dalam metodologi penelitian, jenis penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang sering disebut jenis penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). “Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna bukan generalisasi”.<sup>22</sup>

Pemilihan atas jenis penelitian kualitatif ini didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai, serta untuk memahami situasi sosial secara mendalam,

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

menemukan ataupun memodifikasi teori. Penelitian ini bersifat deskriptif, yakni berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

## 2. Penentuan Subyek Penelitian

Dalam hal ini subjek penelitian ialah yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Objek penelitian yakni sasaran penelitian yang fokus dan lokus terhadap penelitian.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta.

Teknik penentuan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling* yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Yang kedua dengan menggunakan teknik *snowball sampling* adalah teknik penentuan jumlah sampel yang semula kecil kemudian terus membesar ibarat bola salju. Teknik pengambilan sampel ini yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi makin lama makin banyak sampai informasi yang didapatkan dinilai telah cukup<sup>24</sup>. Adapun subjek penelitian ini ialah:

### a. Guru Bimbingan Konseling (BK) di Madrasah

Guru Bimbingan Konseling (BK) di lembaga pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menangani langsung para

---

<sup>23</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 76

<sup>24</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 155-156

peserta didik yang melanggar tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Guru Bimbingan Konseling (BK) jugalah yang memberikan kebijakan-kebijakan hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, yang bertujuan untuk mengetahui metode dan strategi yang digunakan pada saat memberikan hukuman dan problematika apa saja yang dihadapi ketika memberikan hukuman terhadap peserta didik.

b. Peserta didik

Peserta didik atau siswa adalah mereka yang menjadi salah satu pelaku utama pendidikan dan yang secara langsung mendapatkan kewajiban untuk menaati peraturan serta tata tertib yang ada di sekolah. Tata tertib dan peraturan yang diberlakukan adalah untuk menjaga ketertiban suasana lingkungan belajar tetap kondusif, selain itu peraturan juga diberikan kepada siswa agar bisa bersikap disiplin baik itu di sekolah atau pun di masyarakat kelak. Peserta didik yang menjadi objek wawancara terdiri dari 10 orang.

c. Wali kelas

Wali kelas sebagai salah satu pelaku pendidikan yakni yang mengetahui kondisi para peserta didiknya serta dialah yang memahami karakteristik dan sifat yang berbeda-beda pada diri setiap peserta didik. Wali kelas jugalah yang mengetahui persoalan-persoalan yang mungkin sedang terjadi pada muridnya. Serta untuk

mengetahui tindakan apa sajakah yang dilakukan guru ketika peserta didiknya melanggar tata tertib.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga langkah dalam pengumpulan data:<sup>25</sup>

- a. Observasi (pengamatan), dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi. Observasi secara luas adalah pengamatan berarti pada setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran.

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode.....*, hal 224-225

b. *Interview* (wawancara), kemudian selanjutnya dengan melakukan metode interview, metode interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh keterangan pendirian koresponden melalui percakapan langsung atau tatap muka. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan. Melalui metodologi ini penulis bermaksud dapat mencari data yang bersifat informasi tentang sikap dan respon para pendidik dan peserta didik dalam implementasi *islamic educative punishment* di MTs N Piyungan Bantul. Teknik wawancara yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan wawancara secara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>26</sup> Penulis menggunakan metode ini ditujukan kepada pendidik, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan sosial yang terjadi di sekolah serta bagaimanakah bentuk implementasinya pada saat memberikan hukuman dan problema apa saja yang dihadapi ketika memberikan hukuman terhadap peserta didik. Selain itu juga ditujukan kepada peserta didik yang menjadi pelaku utama pendidikan dan mengalami secara langsung proses penerapan hukuman tersebut.

---

<sup>26</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), hal. 139



c. Dokumentasi, selain itu penulis juga menggunakan metode dokumentasi dalam penelitiannya. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulaen, rapat lengger, legenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data yang ada pada siswa MTs N Piyungan Bantul sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi data Kepala Sekolah, pengajar, karyawan, jumlah siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain yang dibutuhkan dalam proses penelitian di MTs N Piyungan Bantul.

#### 4. Metode Analisis Data

“Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.”<sup>27</sup> Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “*grounded*”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan bagian terpenting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan tampak

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode.....*, hal. 245

manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir dalam penelitian. Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah reduksi data, model data (display data), kesimpulan atau verifikasi.

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Kembali dikemukakan Sugiyono dalam bukunya sebagai berikut:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>28</sup>

Dengan demikian dalam hal ini peneliti membuang hal-hal yang tidak perlu, dan memfokuskan kepada hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan selanjutnya.

b. Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tematis yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 249

sederhana yang disebut dengan subtema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut.<sup>29</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

- c. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milas dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

---

<sup>29</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2010), hal. 176.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Gambaran secara umum terkait susunan skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari tigabagian yang merupakan sub-sub sistemnya, yakni bagian awal, bagian pokok dan akhir.

Pada awal skripsi ini merupakan halaman-halaman formalitas yang meliputi halaman sampul luar, pembatas, sampul dalam, surat pernyataan keaslian skripsi, surat persetujuan skripsi dari pembimbing, surat persetujuan skripsi dari konsultan, pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, transliterasi, daftar table, dan daftar gambar serta lampiran-lampiran.

Bagian pokok skripsi memuat: isi, yaitu seluruh isi tugas akhir skripsi, mulai dari pendahuluan sampai penutup. Komponen-komponen yang ada pada bagian pokok ini sesuai dengan butir-butir yang tertulis dalam daftar ini. Bagian pokok skripsi ini terdiri dari 4 bab.

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang letak geografis dan kondisi sosial, sejarah berdiri dan perkembangan, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, dan sarana prasarana madrasah yang akan menjadi objek penelitian ini adalah MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk olah data dan analisis data yang bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian lapangan. Penjabaran mengenai bagaimana implementasi islamic educative punishment di MTs N Piyungan Bantul, kemudian bagaimana hasil setelah diterapkannya islamic educative punishment tersebut serta hambatan dan problematika apa saja yang dialami dalam penerapannya.

Bab IV berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari olah data dan analisis data dari Bab III. Pada kesimpulan yang merupakan hasil penyimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang disampaikan secara tegas, lugas dan sesuai dengan permasalahan penelitian yang diangkat. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran yang membangun terhadap lembaga yang terkait.

Bagian akhir berisi daftar pustaka memuat daftar buku, jurnal, laporan penelitian, dan sumber-sumber rujukan lain yang digunakan dalam penulisan akhir skripsi serta lampiran yang memuat semua dokumen atau bahan penunjang yang dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis penerapan *Islamic educative punishment* yang telah dilakukan di MTs N Piyungan Bantul maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep hukuman yang mendidik menurut pendidikan Islam dalam hal ini lebih bersifat pada *ta'dib* (meluruskan perilaku), bukan memberikan hukuman, dan merupakan salah satu metode pendidikan.
2. Implementasi *Islamic educative punishment* di MTs N Piyungan Bantul merupakan suatu bentuk hukuman yang tidak tertulis dalam tata tertib sekolah. Namun dalam prakteknya kebanyakan dari para pendidik menerapkannya. Contohnya: Menjewer, menghafalkan surat-surat pendek, sholat duha dengan jumlah rakaat yang dlebihkan, dan wirid. Hukuman yang diberikan merupakan suatu bentuk hukuman untuk mendidik dan pembiasaan yang baik yang berpijak pada pendidikan Islam. Problematika yang dialami dalam penerapan *Islamic educative punishment* di MTs N Piyungan Bantul antara lain:
  - a. Tata tertib yang telah ada dan hukuman yang diberikan tidak berjalan sesuai prosedur sehingga hasilnya kurang baik, dan kadang antara pihak pendidik ada hal-hal internal yang menjadi tarik ulur dalam pelaksanaannya.

- b. Lingkungan geografis dengan 2 gedung sekolah yang terpisah dan kurang strategis.
  - c. Ada beberapa pelanggaran yang pemicunya berasal dari luar sekolah, kenakalan-kenakalan yang dilakukan peserta didik terkadang dipicu dari pergaulannya ketika di luar sekolah.
  - d. Kurangnya pemahaman orang tua terhadap tata tertib dan hukuman yang ada di sekolah karena kondisi sosial para wali murid baik secara ekonomi maupun pengetahuan mereka yang rata-rata menengah ke bawah.
3. Hasil setelah diterapkannya *Islamic educative punishment* yaitu berupa dampak positif dan dampak negatif, dampak yang positif di antaranya berupa:
- a. Adanya suatu perhatian antara pendidik dan peserta didik sehingga hubungan antara keduanya menjadi lebih dekat, sehingga ketika peserta didik itu ada masalah bisa langsung dikomunikasikan dengan para pendidik, dengan begitu juga dapat meminimalisir tingkat pelanggaran peserta didik.
  - b. Peserta didik juga dapat mengoreksi kesalahan yang dia lakukan kemudian dia dapat menginstropeksi diri dengan bermuhasabah.
  - c. Sedangkan dari sisi akademis peserta didik juga dapat belajar secara efektif.
  - d. Peserta didik juga menjadi jera atas kesalahan yang telah ia lakukan dan mau memperbaiki lagi.

Namun ada juga dampak negatifnya, yaitu:

- a. Hukuman itu belum/tidak tentu membuat peserta didik jera.
- b. Anak masih melakukan pelanggaran yang sama dan berulang-ulang.
- c. Anak meremehkan hukuman yang diberikan oleh pendidik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan uraian tentang kesimpulan tersebut kiranya penulis dapat memberikan saran-saran yang membangun berkaitan dengan *Islamic educative punishment* baik bagi seluruh pihak yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman serta informasi tambahan oleh para pendidik kepada orang tua terkait dengan pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik sejak usia dini.
2. Menambah pemahaman tentang alat pendidikan yang salah satunya adalah hukuman, di kalangan pendidik ini hendaknya perlu ditingkatkan kembali kreatifitasnya dalam menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didiknya.
3. Perlu adanya variasi dalam memberikan hukuman pada peserta didik namun tetap berpijak pada pendidikan islam dan bernilai *educative*. Agar peserta selalu termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
4. Koordinasi secara rutin dan *continue* dapat dilakukan antara pendidik, peserta didik, dan orang tua sebagai cara untuk memantau tingkah laku



serta kegiatan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

5. Perlu adanya keteladanan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua kepada peserta didik. Sebab, pendidik dan orang tua merupakan figur utama yang diteladani oleh peserta didik. Keteladanan tidak harus berupa nasihat-nasihat panjang, namun bisa ditunjukkan dengan perilaku-perilaku positif.

### **C. Kata Penutup**

Segala puji bagi Allah SWT tuhan semesta alam, pada-Nya terlantun kalimat tasbih, tahmid dan takbir yang selalu melimpahkan nikmat iman dan islam di setiap waktu dengan rahmat dan barokah-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik meskipun banyak sekali kekurangan baik dari segi teknis maupun non teknis. Namun dengan keterbatasan yang dimiliki, penulis mencoba memberikan yang terbaik dan berusaha semaksimal mungkin. Namun penulis berharap semoga skripsi yang jauh dari kesempurnaan ini mampu memberikan manfaat dan sumbangsih di bidang ilmu pengetahuan sebagai sebuah wahana baru dalam dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Nasih, Ulwah, *Pendidikan Anak menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1993.
- Basori Muchsin, dkk, *Pendidikan Anak Humanistik Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta; Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.
- John M. Echole dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Mamiq Gaza, *Bijak Menghukum Siswa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mangun Budiyanoto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Griya Santri, 2011.
- Maria Ulfa, *Penerapan Hukuman Siswa di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008).

- Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Muh, Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1993.
- Muhammad Syarif As-Shawwaf, *ABG Islami Kiat-Kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Siti Aisyah, *Efektikitas Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Siswi Di Asrama Kelas II Mts Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Siti Toyibah, *Efektivitas Penerapan Hukuman Terhadap Ketidakterdisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Qurro Kawunganten Cilacap* . Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*, Solo: Aqwam, 2013.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'Akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006.
- Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Syaikh Mustafa al-Adawy, *Fikih Pendidikan Anak*, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- W. J. S Poerwa Dinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka Persero, 2011.
- Yanuar A, *Jenis-jenis Hukuman Edukatif untuk Anak SD*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Yuyun Wijayanti, *Model Hukuman Dalam Upaya Membentuk Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Salafiyah III (MASAGA) Krapyak Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto. Telp. (0274) 513056. Fax. 519743. Email : tv-suka@telkom.net

Yogyakarta, 19 Desember 2013

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/26/2013  
Lampiran : -  
Hal : *Penunjukan Pembimbing Skripsi*

Kepada :  
Yth. Drs. M. Jamroh, M. Si  
Dosen Jurusan Kependidikan Islam (KI)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI), Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara:

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Dengan Judul :

**PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT  
DI MTs N PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

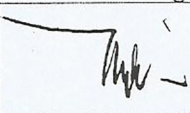
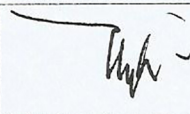
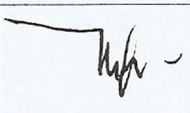
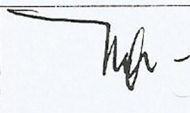
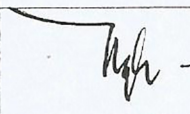
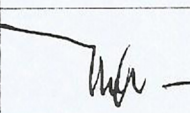
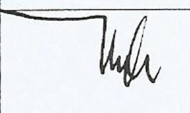
Ketua Jurusan Kependidikan Islam  
  
**Dra. Nur Rohmah, M. Ag.**  
NIP. 19550823 198303 2 002

**Tembusan Kepada:**

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

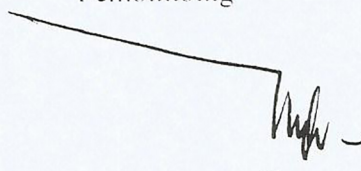
### KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Pembimbing : Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
Judul : IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTS N  
PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Program Studi: Kependidikan Islam ( KI)

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	19 Desember 2014	1	Bimbingan proposal sebelum seminar	
2.	10 April 2014	2	Bimbingan revisi proposal setelah seminar	
3.	28 April 2014	3	Bimbingan sebelum penelitian	
4.	30 Mei 2014	4	Bimbingan Bab 2	
5.	2 Juni 2014	5	Bimbingan Bab 3 dan 4	
6.	4 Juni 2014	6	Bimbingan revisi Bab 1, 2, 3, dan 4	
7.	6 Juni 2014	7	ACC	

Yogyakarta, 6, Juni 2014

Pembimbing



Drs. M. Jamroh Latief, M.Si  
NIP. 1956412 198503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

## **BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Erviana Desti Wulandari  
Nomor Induk : 10471009  
Jurusan : KI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2013/2014

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 4 April 2014

Judul Skripsi :

IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT DI MTsN PIYUNGAN BANTUL  
YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 4 April 2014  
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag  
NIP. 19550823 198303 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN**

Jln. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada Hari : Jum'at  
 Tanggal : 4 April 2014  
 Waktu : 09.00 Wib  
 Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA		TANDA TANGAN
1.	Moderator	Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Erviana Desti Wulandari  
 Nomor Induk : 10471009  
 Jurusan : KI  
 Semester : VIII  
 Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 4 April 2014

Judul Skripsi :

**IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT DI MTsN PIYUNGAN BANTUL  
 YOGYAKARTA**

Pembahas ( Minimal 4 orang )

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	10471003	Fajar Datik wahyuni	1.	
2.	10470028	Ahmad Idzom Ubaidillah	2.	
3.	10471065	Luki Setiawan	3.	
4.	10470075	M. Lukman	4.	
5.	10490006	Roni Nurcahy	5.	
6.	10410019	Imam Mufakhirin	6.	
7.	1230059	Sokhip Mahyudin	7.	

Yogyakarta, 4 April 2014

Moderator

Drs. H. M. Jamroh Latief, M.Si  
 NIP. : 19560412 198503 1 007

Keterangan :

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**  
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
 YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/303/4/2014

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/1451/2014**  
 Tanggal : **8 APRIL 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ERVIANA DESTI WULANDARI** NIP/NIM : **10471009**  
 Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, KEPENDIDIKAN ISLAM, UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
 Judul : **IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT DI MTS N PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA**  
 Lokasi : **KA. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY**  
 Waktu : **14 APRIL 2014 s/d 14 JULI 2014**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprovo.go.id](http://adbang.jogjaprovo.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
 Pada tanggal **14 APRIL 2014**  
 A.n Sekretaris Daerah  
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. KA. KANWIL KEMENTERIAN AGAMA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK, UNIVERSITAS SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PIYUNGAN**  
Jln. Wonosari Km.10 Telp. 0274 - 7113530 Yogyakarta 55792  
Alamat Email : mtsnpiyungan@yahoo.co.id

---

Nomor : MTs.12.01.4 / PP.01.2 / 95 / 2014 Bantul, April 2014  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal. : Izin Penelitian

Kepada  
YTh. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Menindaklanjuti Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri ( UIN ) Sunan Kalijaga Yogyakarta Nomor : UIN  
.02/DT.1/TL.00/1452/2014 Tanggal 08 April 2014 tentang permohonan izin  
penelitian, maka kami pada prinsipnya tidak keberatan / dapat memberikan izin  
kepada :

Nama : Erviana Desti Wulandari  
NIM : 10471009  
Semester : VIII ( Delapan )  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri ( UIN )  
Alamat : Jalan Mangga II 37 B Catur Tunggal Depok  
Sleman Yogyakarta  
Telp. : '085725914887

Untuk mengadakan penelitian guna penyusunan skripsi di MTsN  
Piyungan Kabupaten Bantul mulai Tanggal 14 April s.d 30 Mei 2014 dengan  
judul " Implementasi Islamic Educative Punishment Di MTsN Piyungan Bantul  
Yogyakarta", dengan ketentuan wajib menjaga tata tertib dan mentaati peraturan  
- peraturan yang ada di madrasah.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Kepala



SUPANGAT, S.Pd. M.Pd.I  
NIP. 19610427 199303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1341 / S1 / 2014

**Menunjuk Surat** : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/V/309/4/2014  
Tanggal : 14 April 2014 Perihal : Ijin Penelitian

**Mengingat** :

- Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama : **ERVIANA DESTI WULANDARI**  
P. T / Alamat : **FAK. ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YK , JI. Adisucipto YK**  
NIP/NIM/No. KTP : **10471009**  
Tema/Judul : **IMPLEMENTASI ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT DI MTS N PIYUNGAN BANTUL YK**  
Kegiatan : **PIYUNGAN BANTUL YK**  
Lokasi : **MTS N PIYUNGAN BANTUL**  
Waktu : **14 April sd 14Juli 2014**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

- Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
- Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
- Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
- Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
- Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
- Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
- Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l  
Pada tanggal : 14 April 2014

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data  
Penelitian dan Pengembangan,  
u.b. Kasubbid Litbang

**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

- Bupati Bantul (sebagai laporan)
- Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- Ka. Kantor Agama Bantul
- Ka. MTS N PIYUNGAN BANTUL
- Dekan FAK. ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YK
- Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto , Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 2176 /2014**

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : ERVIANA DESTI WULANDARI  
NIM : 10471009  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Kependidikan Islam  
Semester : VIII ( Delapan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - ( NIHIL ) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas  
Praktek PPL I, PPL-KKN Terintegrasi.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 128 SKS  
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS  
Jumlah : 138 SKS

IP Kumulatif : 3,51 ( Tiga Koma Lima Satu )

Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Mei 2014

Petugas Pengecek Nilai  
Jurusan KI

Supriyono  
NIP. : 19600218 199203 1 001

Kepala Bagian Tata Usaha



Retty Trihadiati  
NIP. : 19650320 199203 2 003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2845.a/2010

# Sertifikat

diberikan kepada:

NAMA : ERVIANA DESTI WULANDARI  
NIMI : 104711009  
Jurusan/Prodi : KI

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2010/2011  
Tanggal 28 s.d. 30 September 2010 (20 jam pelajaran) sebagai:

## PESERTA

Yogyakarta, 1 Oktober 2010

a.n. Rektor

Penjabat Rektor Bidang Kemahasiswaan

Prof. Dr. H. Marzuqam Siregar, M.A.

NP.41.95910011987031002



# Sertifikat

Nomor : /C.9.PAN.OPAK-UIN-SUKA/IX/2010

Diberikan Kepada :

**Firvana Desti Mulandari**

Sebagai :

**Deserta**

Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Tema :

**Membangun Nalar Kritis Mahasiswa sebagai Pengawal Rakyat  
dalam Mewujudkan Nilai-nilai Pancasila**

Diselenggarakan Oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2010

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tanggal 23 - 25 September 2010

Yogyakarta, 25 September 2010

Mengetahui :

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2010

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Prof. Dr. H. Maradustam Siregar, MA  
NIP. 19591001 198703 1002

*[Signature]*

Elka Fatmahanikah  
Presidennya

*[Signature]*

Marzuki  
Ketua

Nurdiansyah Dwi Sasongko  
Sekretaris

*[Signature]*





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

**Nama** : ERVIANA DESTI WULANDARI  
**NIM** : 10471009  
**Jurusan/Program Studi** : Kependidikan Islam  
**Nama DPL** : Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**86 (A/B)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : ERVIANA DESTI WULANDARI**

**NIM : 10471009**

**Jurusan : Kependidikan Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Piyungan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Muhammad Qowim, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai 90.66 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Sulaman, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19720315 199703 1 009

# Sertifikat

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : ERVIANA DESTI WULANDARI  
NIM : 104771009  
Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM  
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Kediri, 21 April 2014

Kepala PKSI



Dji Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.

NIP. 19701032005011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang







# SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Erviana Desti Wulandari*

Telah Mengikuti:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012  
bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

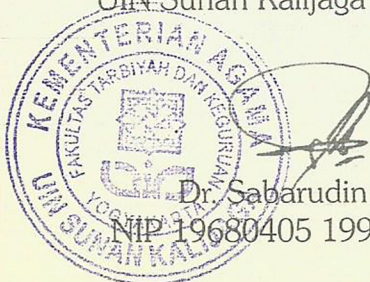
LULUS DENGAN NILAI:

*A/B*

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan III  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua  
Panitia DPP Bidang PKTQ  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/295.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Erviana Desti Wulandari**  
Date of Birth : **December 1, 1990**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 7, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>44</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*\*Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 12, 2014

Director,

**Dr. H. Shohiyullah Mz., S.Ag, M.Ag**

NIP. 19710528 200003 1 001



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/282.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : **Erviana Desti Wulandari**

تاريخ الميلاد : ١ ديسمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٩ يناير ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٥٢	فهم المسموع
٥٧	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٩٠	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ١٧ يناير ٢٠١٤

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١





## CATATAN LAPANGAN I

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dan Dokumentasi

Hari/Tanggal : Jum'at, 25 April 2014

Jam : 09.00-09.30 WIB

Lokasi : Kantor BK MTs N Piyungan Bantul

Sumber Data : Bapak Roni Ismail, S. Pd.

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah koordinator bimbingan konseling di MTs N Piyungan Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beliau seputar kondisi kedisiplinan para siswa, implementasi islamic educative puishment dan problematika yang dijumpai dalam penerapannya.

Dari hasil wawancara dengan beliau dapat diketahui bahwa kondisi kedisiplinan siswa di MTs N Piyungan Bantul masih sangat kurang. Ada beberapa hal yang sangat simpel contohnya masalah berpakaian/berseragam yang baik, masih banyak siswa yang mengeluarkan bajunya dan tidak memakai sabuk sehingga terlihat tidak rapi. Jadi menurut beliau kedisiplinan itu pada prinsipnya berawal dari hal-hal yang kecil, dan hal tersebut masih sangat jauh dari harapan. Adapun implementasi islamic educative punishment di MTs N Piyungan Bantul dalam hal ini tidak tertulis dalam tata tertib, karena tata tertib yang ada pada umumnya ditulis secara general saja. Namun pada prakteknya ada beberapa bapak dan ibu guru yang menerapkannya. Contoh konkritnya adalah ketika bapak atau ibu guru menemukan seorang anak yang tidak sholat duha, hukumannya pasti disuruh untuk sholat duha dengan jumlah rakaat yang dlebihkan dari anak-anak yang lain setelah itu biasanya diminta untuk membaca wirid, dengan pantauan dan

pengamatan dari bapak dan ibu guru. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk hukuman untuk mendidik dan pembiasaan yang berpijak pada pendidikan islam. Sedangkan problematika yang dijumpai dalam penerapannya ialah ada beberapa anak yang selalu melakukan pelanggaran secara berulang ulang bahkan setelah diberikan hukuman tidak membuat dia jera atau kapok. Yang pertama hal ini disebabkan karena tata tertib yang telah ada dan hukuman yang diberikan tidak berjalan sesuai prosedur sehingga hasilnya kurang baik, dan kadang antara guru ada hal-hal internal yang menjadi tarik ulur dalam pelaksanaannya. Yang kedua karena lingkungan geografis dengan 2 gedung sekolah yang terpisah itu sangat berpengaruh sekali, yang membuat penerapan hukuman menjadi kurang efektif karena pemantauan menjadi kurang maksimal, sehingga membuat anak meremehkan hukuman tersebut dan berpeluang untuk tidak menjalankan hukuman yang telah diberikan. Yang ketiga adalah ada beberapa pelanggaran yang pemicunya berasal dari luar sekolah, contohnya masalah keluarga yang kemudian terbawa oleh anak ke sekolah sehingga si anak melanggar tata tertib yang ada. Melihat kondisi sosial para wali murid baik secara ekonomi atau pengetahuan mereka yang rata-rata menengah kebawah dan kondisi geografis masyarakat Piyungan yang berada di perbatasan desa dan kota jadi informasi-informasi yang mereka dapatkan, diterima secara mentah-mentah tanpa dipilah mana yang baik dan yang buruk, dalam hal ini problematika yang ada yaitu tidak ada dukungan dari orang tua dan minimnya pemahaman mereka tentang tata tertib dan hukuman-hukuman yang ada di sekolah. Sehingga pendidikan karakter yang diberikan kepada anak juga sangat kurang.

---

### **Interpretasi:**

Islamic educative punishment di MTs N Piyungan Bantul merupakan suatu bentuk hukuman yang tidak tertulis dalam tata tertib sekolah. Namun dalam prakteknya kebanyakan dari bapak dan ibu guru menerapkannya. Hukuman yang diberikan merupakan suatu bentuk hukuman untuk mendidik dan pembiasaan

yang berpijak pada pendidikan islam. Hambatan dan problematika yang dialami dalam pelaksanaan islamic educative punishment itu sendiri adalah adanya beberapa masalah internal di sekolah yang menjadikan hukuman tersebut tidak berjalan sesuai prosedur, kemudian letak geografis gedung sekolah yang kurang strategis sehingga dalam mengawasi dan memantau siswa kurang maksimal, dan yang terakhir yaitu faktor pendidikan dan sosial ekonomi keluarga yang kurang. Sehingga pengetahuan orang tua tentang pendidikan karakter juga minim.

## CATATAN LAPANGAN II

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 23 April 2014

Jam : 11.00-11.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan MTs N Piyungan Bantul

Sumber Data : Bapak Ibnu Sutirta

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas 8 A, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beliau yaitu tentang karakteristik siswa kelas 8, respon dan tindakan bapak ketika anak melanggar, bentuk islamic educative punishment yang diberikan dan hasil setelah diterapkannya islamic educative punishment.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa karakteristik setiap anak pada prinsipnya berbeda-beda namun bila dilihat secara garis besar untuk kelas 8 sendiri mereka sedang berada pada masa-masa transisi untuk mencari suatu kedewasaan dan jati diri mereka yang sebenarnya, jadi sebagian masih terbawa dari karakter anak-anak. Ketika anak melakukan pelanggaran tindakan awal yang dilakukan yaitu tetap memberikan nasehat terlebih dahulu, karena pada dasarnya dalam islam memang ada aturan-aturan seperti itu. Kita perlu menasehati, berkomunikasi, dan mendekatkan diri antara anak dan guru. Namun ketika anak tersebut sudah melakukan pelanggaran yang melampaui batas perlu adanya tindakan yang dapat menyadarkan dia, yaitu dengan memberikan suatu hukuman/sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dia lakukan atau juga biasanya dikonsultasikan dengan bapak dan ibu BK. Bentuk islamic educative punishment yang diterapkan yaitu contohnya ketika seorang anak tidak tertib di



kelas hukumannya menghafal surat-surat pendek. Jadi sebelumnya antara guru dan siswa telah membuat sebuah komitmen dalam hal pemberian hukuman tersebut, jadi ketika anak melanggar mereka tidak merasa dirugikan dengan hukuman yang diberikan, karena hukuman yang ada telah disepakati bersama antara guru dan seluruh siswa. Hukuman-hukuman yang diberikan adalah hukuman yang tujuannya untuk memberikan kepekaan mereka terhadap ayat-ayat Allah dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan tentunya juga untuk memudahkan mereka nantinya dalam hal akademis khususnya dalam pelajaran Al-Quran dan Hadist. Banyak sekali hasil yang terjadi setelah diterapkannya islamic educative punishment diantaranya adanya suatu perhatian antara guru dan anak sehingga hubungan kami mejadi lebih dekat, sehingga ketika anak itu ada masalah bisa langsung dikomunikasikan dengan kami, dengan begitu juga dapat meminimalisir tingkat pelanggaran anak. Anak juga dapat mengoreksi kesalahan yang dia lakukan kemudian dia dapat menginstropeksi diri dengan bermuhasabah. Sedangkan dari sisi akademis anak juga dapat belajar secara efektif.

---

### **Interpretasi:**

Kelas 8 merupakan masa-masa dimana anak bereksplorasi untuk mencari jati dirinya, sehingga dampak dari hal tersebut anak masih sulit dalam membedakan mana hal yang positif dan mana yang negatif. Tindakan awal yang dilakukan oleh bapak guru ketika anak melanggar yaitu dengan memberikan nasehat, namun ketika pelanggaran yang dilakukan telah melampaui batas perlu adanya tindakan yang membuatnya jera yaitu dengan memberikan hukuman. Hukuman yang diberikan sebelumnya telah disepakati antara guru dan murid, hukuman haruslah bertujuan untuk mendidik dan menyadarkan anak sehingga ia dapat mengintrospeksi diri. Perubahan yang terjadi setelah anak mendapatkan islamic educative punishment adalah lebih dekat dan terbuka dengan guru, dapat menginstrospeksi diri, dan lebih efektif dalam belajar.

## CATATAN LAPANGAN III

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 21 April 2014

Jam : 11.00-11.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan MTs N Piyungan Bantul

Sumber Data : Erlina Puji Lestari dan Linda Novita Sari

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah siswi kelas 8 C MTs N Piyungan Bantul, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkenaan tentang tata tertib yang ada di sekolah, penerapan islamic educative punishment oleh bapak/ibu guru, dan hasil setelah mendapatkan hukuman tersebut.

Dari hasil wawancara oleh siswi tersebut dapat diketahui bahwa tata tertib yang berada di sekolah ini secara keseluruhan belum berjalan dengan bagus dan sangat ketat karena siswa dan siswi MTs N Piyungan belum bisa memahami tata tertib yang telah ada. Biasanya bapak dan ibu guru memberikan hukuman yang berupa hafalan-hafalan ayat-ayat Al-Qur'an atau juz amma, terkadang disuruh untuk berdoa, wirid, membaca Al-Qur'an, Amaul Khusna, atau sholat duha. Sebelumnya beliau menasehati terlebih dahulu, atau dengan menunjukkan mimik muka marah, jika pelanggaran yang dilakukan berat biasanya dijewer supaya kapok. Hasil yang terjadi setelah diberikan hukuman kami menjadi jera dan menjadi sadar kalau kita melakukan kesalahan, sehingga mau memperbaiki diri lagi.

---

**Interpretasi:**

Tata tertib yang telah dibuat di MTs N Piyungan belum berjalan dengan baik karena kurangnya kesadaran para siswa akan pentingnya tata tertib tersebut. Implementasi islamic educative punishment di sekolah tersebut berpijak pada pendidikan islam, yang mana pada prakteknya menekankan untuk lebih mendekatkan diri pada Allah sehingga bagi siswa yang melanggar dapat menginstrospeksi diri. Setelah diterapkannya islamic educative punishment anak menjadi sadar atas kesalahannya dan mau memperbaiki diri.

## CATATAN LAPANGAN IV

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 11.00-11.15 WIB

Lokasi : Perpustakaan MTs N Piyungan Bantul

Sumber Data : Citra Dwi Febrian

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah siswi kelas 7 C MTs N Piyungan Bantul, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berkenaan tentang sejauh mana pentingnya tata tertib yang ada di sekolah, pelanggaran yang pernah dilakukan dan apakah penyebabnya, lalu hukuman yang diterima.

Dari hasil wawancara oleh siswa tersebut dapat diketahui bahwa tata tertib di MTs N Piyungan Bantul sangatlah penting untuk melatih kedisiplinan, kejujuran dan kita juga lebih bertanggung jawab atas apa yang telah kita lakukan. Tata tertib juga untuk kebaikan kita nantinya. Pelanggaran yang pernah dilakukan adalah tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) karena ada kesibukan membantu orang tua membuat batu bata, karena terlalu capek sehingga PR tidak dikerjakan. Hukuman yang diterima yaitu disuruh untuk membaca Al-Qur'an setelah itu dinasehati untuk mengerjakan PR lebih awal jadi bisa membantu orang tua, dan malamnya bisa belajar.

---

#### Interpretasi:

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut disebabkan oleh faktor keluarga yang menuntut anak untuk membantu orang tua bekerja. Background sosial dan ekonomi keluarga sangat berdampak pada nilai akademis, kegiatan dan tingkah laku anak di sekolah. Peran guru di sekolah sangat berpengaruh khususnya dalam pemberian hukuman ketika anak melanggar. Hukuman yang diberikan haruslah dapat membentuk karakter yang baik, pada anak yang kurang mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter oleh orang tua mereka.

## CATATAN LAPANGAN V

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 22 April 2014

Jam : 11.00-11.15 WIB

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Rina Harwati, S. Pd.

---

#### Deskripsi Data

Informan adalah wali kelas 7 C pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada beliau yaitu tentang karakteristik siswa kelas 7, respon dan tindakan ibu ketika anak melanggar, bentuk islamic educative punishment yang diberikan dan hasil setelah diterapkannya islamic educative punishment.

Dari hasil wawancara oleh beliau dapat diketahui bahwa karakteristik siswa kelas 7 cenderung masih dibawa oleh sikap kekanak-kanakan dan masih dalam proses beradaptasi dengan lingkungan dan pergaulan yang baru. Ketika anak melakukan pelanggaran tindakan awal yang dilakukan adalah menegur dan memberika nasehat hingga anak itu sadar akan kesalahannya, namun ketika anak itu sudah melampaui batas, pemberian hukuman adalah tindakan yang paling tepat. Dan tentunya hukuman yang diberikan telah disetujui oleh guru dan siswa. Pada prakteknya pemberian hukuman yang berkaitan dengan pendidikan islam sangat banyak, dan salah satunya ketika seorang anak melanggar maka hukumannya contohnya seperti menghafal surat pendek atau membaca doa. Hasil setelah diterapkannya hukuman tersebut rata-rata anak menjadi hafal ayat/surat yang dihafalkan tadi dan juga ada yang jera. Namun tidak menutup kemungkinan ada juga yang melakukan pelanggaran itu kembali.

---

---

**Interpretasi:**

Karakteristik untuk kelas 7 secara keseluruhan masih dalam proses penyesuaian diri mereka terhadap lingkungan yang baru. Ketika anak melanggar tindakan yang beliau berikan yaitu dengan memberikan teguran dan nasehat kemudian baru memberikan hukuman dengan menghafal. Hasil yang terjadi setelah beliau memberikan hukuman itu rata-rata anak menjadi menghafal.

# TATA TERTIB SISWA MTs NEGERI PIYUNGAN BANTUL

## I. KEWAJIBAN SISWA

1. Hadir di Madrasah paling lambat 5 menit sebelum jam pertama dimulai.
2. Mengamalkan pelajaran agama di Madrasah, di rumah, di Madrasah serta mengamalkan sholat jamaah dhuha dan-dhuhur di Madrasah sesuai jadwal yang di tentukan.
3. Melaksanakan program 5 K, yaitu Keamananan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, dan Kekeluargaan di Madrasah.
4. Bersikap santun terhadap siapapun.
5. Menjaga nama baik Madrasah dimanapun berada.
6. Mengikuti upacara bendera di Madrasah dengan hikmat dan beratribut lengkap.
7. Menyampaikan surat keterangan tidak masuk sekolah dari orang tua/wali siswa kepada wali kelas/Kepala Madrasah jika berhalangan hadir
8. Siswa yang meninggalkan kelas karena sesuatu hal harus seizin guru kelas/BK untuk jangka waktu yang lama. :
9. Siswa putra berambut rapi, tidak gondrong, tidak disemir/dicat, sedang siswa putri berbusana muslimah.
10. Berpakaian seragam Madrasah dan beratribut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
11. Memiliki Kartu Pelajar/Siswa yang masih berlaku.
12. Keluar kelas/meninggalkan Madrasah dengan tertib setelah bel dibunyikan.
13. Mengikuti kegiatan Ekstra Kurikuler yang diadakan Madrasah.
14. Berusaha meningkatkan Prestasi belajar baik di Madrasah maupun di rumah.
15. Setiap surat yang masuk untuk siswa disensor sekolah.
16. Melaksanakan tugas piket kelas.
17. Mengikuti pelajaran dengan semangat dan sungguh-sungguh, tidak gaduh.

## II. LARANGAN-LARANGAN

1. Menyimpan, membawa, mengadakan, menggunakan, meminum-minuman keras (NAFZA/NARKOBA).
2. Membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran (senjata tajam, ~~HP~~, dll).
3. Merokok/membawa rokok di lingkungan Madrasah.
4. Membawa, mengedarkan buku bacaan, gambar-gambar yang tidak pantas ditinjau dari segi pedidikan (mengandung SARA/PORNO)
5. Membuat keributan, kekacauan (berkelahi) dalam bentuk dan dalih apapun.
6. Merusak fasilitas yang dimiliki Madrasah (coretan di meja, kursi, tembok dan tempat lainnya).
7. Mengajak teman dan atau menerima tamu dari luar tanpa seizin guru piket/guru yang lain.
8. Keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, jam kosong, pulang belum waktunya(bolos).
9. Membawa sepeda motor / mobil ke sekolah, termasuk perhiasan.
10. Berkata jorok / tidak sopan.
11. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
12. Melakukan tindak asusila, kriminal, (pencurian, pemerasan) dan penipuan (pemalsuan tanda tangan, pemalsuan surat izin, menyelewengkan keuangan, dll).
13. Menjadi anggota perkumpulan yang mengganggu ketertiban, melawan hukum, pemerintah, Pancasila, UUD 1945.

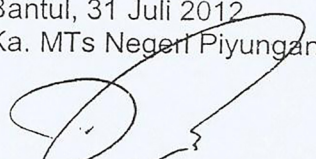
## III. SANKSI-SANKSI

1. Teguran langsung secara lisan oleh guru / BK / orang yang di tunjuk oleh Kepala Madrasah.
2. Peringatan tertulis oleh Kepala Madrasah dengan tembusan kepada orang tua/wali siswa.
3. Tidak boleh mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu (skorsing) dan dianggap alpha.
4. Peringatan keras, yaitu siswa diminta membuat surat pernyataan yang diketahui orang tua/wali dihadapan Kepala Madrasah.
5. Dikembalikan kepada orang tua/wali siswa.

## IV. LAIN-LAIN

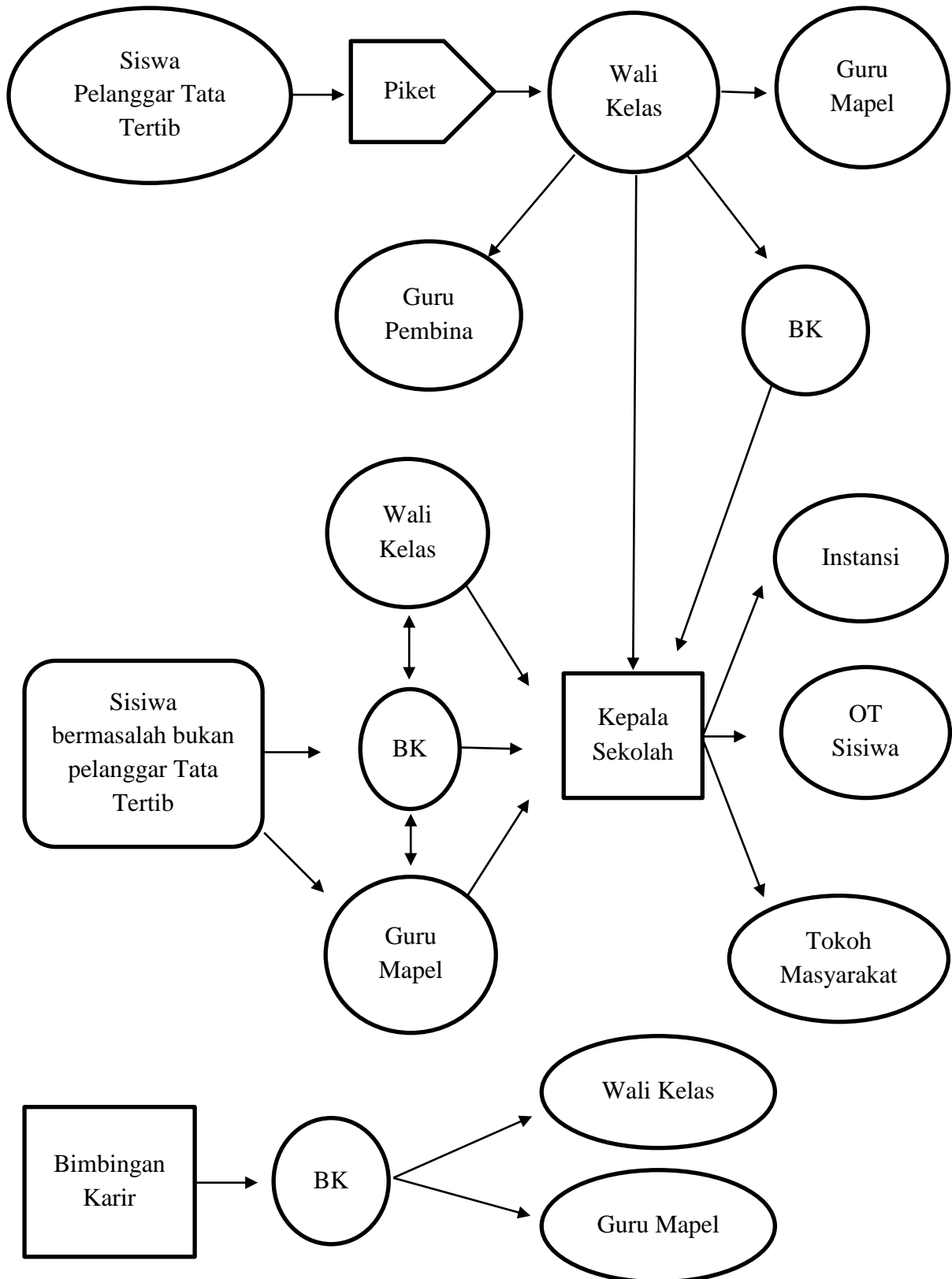
1. Barang bawaan siswa menjadi tanggung jawab siswa sendiri
2. Barang hilang / rusak bukan tanggung jawab Madrasah.

Bantul, 31 Juli 2012  
Ka. MTs Negeri Piyungan

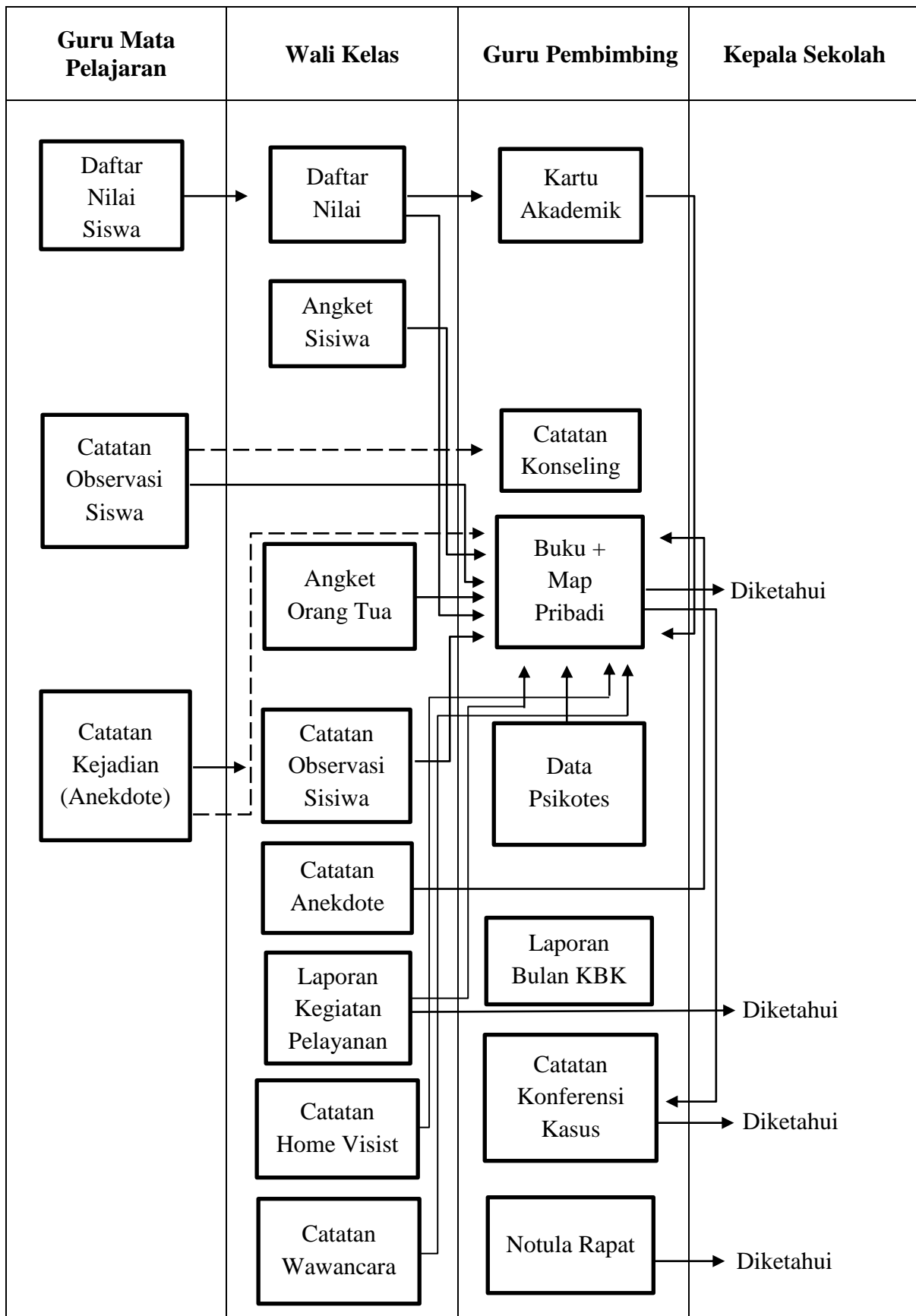
  
Supangat, S.Pd, M.Pd.I  
NIP. 19610427 199303 1 002



**ALUR LAYANAN  
SISWA MTS NEGERI PIYUNGAN**



### Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling



DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 01  
 RUANG : RUANG KEPALA MADRASAH  
 UPB : MTs N Piyungan  
 NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Ket.
1	Papan Visual	Papan Data	5	Baik
2	White Board	White Board	1	Baik
3	Laptop	-	1	Baik
4	Printer	-	1	Baik
5	Meja Biro	Kayu	1	Baik
6	Kursi besi/Metal	Kursi Putar Besi	1	Baik
7	Sice	Kursi Tamu	1	Baik
8	Jam Elektronik	Jam Dinding	1	Baik
9	Kipas angin	Maspion	1	Baik
10	Gambar	Presiden	1	Baik
11	Gambar	Wk. Presiden	1	Baik
12	Lambang	Garuda	1	Baik
13	Tiang Bendera & Bendera Merah Putih	Kayu	1	Baik
14	Tiang Bendera & Bendera Kemenag	Kayu	1	Baik
15	Kaca Hias	Kaca	1	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 02  
 RUANG : RUANG TATA USAHA  
 UPB : MTs N Piyungan  
 NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Ket.
1	Almari Kayu	Kayu	3	Baik
2	Filling Kabinet	Besi	4	Baik
3	Papan Visual	Papan Data	6	Baik
4	Meja Biro	Kayu	2	Baik
5	Meja ½ Biro	Kayu	5	Baik
6	Meja Komputer	Kayu	3	Baik
7	Jam Elektronik	Jam Dinding	1	Baik
8	Printer	HP Offecejjet	1	Baik
9	Kipas angin	Maspion	1	Baik
10	Televisi	Sharp	1	Baik
11	Stavol	Flazer/Kenika	2	Baik
13	Printer	HP Laser Jet P1102	1	Baik
14	Printer	Canon/BJC2100	2	Baik
15	Komputer	LG, LR4Dp	4	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 03  
RUANG : RUANG GURU  
UPB : MTs N Piyungan  
NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Ket.
1	Meja ½ Biro	Kayu	23	Baik
2	Almari Kayu	Kayu	1	Baik
3	Kursi Besi	Besi	23	Baik
4	Printer	Samsung ml 2240	1	Baik
5	Televisi	Sharp & Sanyo	2	Baik
6	Dispenser	Miyako	1	Baik
7	Kipas angin	Maspion	4	Baik
8	Jam Elektronik	Quartz	1	Baik
9	Papan Tulis	White Board	1	Baik
10	Tiang Bendera & Bendera Merah Putih	Kayu	1	Baik

DAFTAR INVENTARIS RUANGAN

NO : 07  
RUANG : RUANG PERPUSTAKAAN  
UPB : MTs N Piyungan  
NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Ket.
1	Meja Conter	Kayu	1	Baik
2	Rak Displai	Kayu	1	Baik
3	Meja Bundar	Kayu	4	Baik
4	Printer	Canon Pixma	1	Baik
5	Rak Buku	Kayu	12	Baik
6	Televisi	Samsung	1	Baik
7	Meja Kayu	Kayu	3	Baik
8	Jam Elektronik	Edison	1	Baik
9	Kipas angin	Maspion	1	Baik
10	Kursi Mebel	Besi	3	Baik
11	Lemari Lerek	Kayu	1	Baik
12	Komputer	-	1	Baik
13	Meja Komputer	Kayu	1	Baik
14	DVD	Samsung	1	Baik

DAFTAR ININVENTARIS RUANGAN

NO : 08  
 RUANG : RUANG BK  
 UPB : MTs N Piyungan  
 NO KODE : 25. 01. 04. 31018. 00

No	Nama Barang	Merk/Type	Jumlah Barang	Ket.
1	Almari	Kayu	4	Baik
2	Meja ½ Biro	Kayu	1	Baik
3	Meja Kayu	Kayu	5	Baik
4	Printer	Canon	1	Baik
5	Meja Biro	Kayu	1	Baik
6	Kursi Mebel	Kayu	1	Baik
7	Ampli	Best	1	Baik
8	Jam Elektronik	Remax	1	Baik
9	Kipas angin	Yongma	1	Baik
10	Telepon	-	1	Baik
11	Speaker	-	1	Baik
12	Papan Data	-	1	Baik
13	Timbangan	-	1	Baik
14	Pengukur Tinggi Badan	-	1	Baik
15	Kaca Hias	Kaca	1	Baik

## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Roni Ismail, S. Pd.

Pekerjaan : Koordinator BK

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Erviana Desti Wulandari

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : Pkl. 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kantor BK MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta

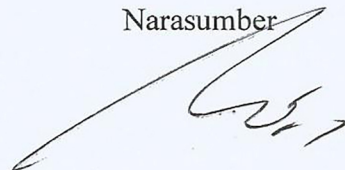
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTS N PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 22 April 2014

Narasumber



Roni Ismail, S. Pd.



## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibnu Sutirta

Pekerjaan : Guru wali kelas 8 A

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Erviana Desti Wulandari

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Rabu, 23 April 2014

Waktu : Pkl. 10.30 WIB

Tempat : Ruang Perpustakaan MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta

Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTS N PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 23 April 2014

Narasumber



Ibnu Sutirta

## BUKTI WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Harwati, S. Pd

Pekerjaan : Guru wali kelas 7 C

Menyatakan telah diwawancarai oleh :

Nama : Erviana Desti Wulandari

Pekerjaan : Mahasiswa

Pada :

Hari / tanggal : Selasa, 22 April 2014

Waktu : Pkl. 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta

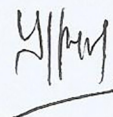
Guna memperoleh data untuk menyelesaikan skripsi/tugas akhir yang berjudul :

**IMPLEMENTASI *ISLAMIC EDUCATIVE PUNISHMENT* DI MTS N PIYUNGAN  
BANTUL YOGYAKARTA**

Demikianlah keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Piyungan, 22 April 2014

Narasumber



Rina Harwati, S. Pd